



SUMBER BERITA

	RAKYAT BENGKULU	MEDIA INDONESIA
x	BENGKULU EKSPRESS	KOMPAS
	RADAR BENGKULU

KATEGORI BERITA UNTUK BPK

POSITIF
 NETRAL
 BAHAN PEMERIKSAAN
 PERHATIAN KHUSUS

DD Wayhawang Diaudit

BINTUHAN, BE - Unit Tindak Pidana Korupsi (Tipikor) Satreskrim Polres Kaur, bersama dengan Inspektorat Daerah (Irda) menggelar ekspose perkara dugaan tindak pidana korupsi kegiatan pembangunan Dana Desa (DD) Desa Wayhawang Kecamatan Maje tahun 2017. Dimana audit investigasi ini untuk menentukan berapa besar kerugian negara yang terjadi pada kucuran DD di desa tersebut.

“Saat ini kita masih menunggu hasil audit inspektorat dulu berapa besar kerugian negaranya saat ini kasusnya masih dalam tahap penyelidikan,” kata Kapolres Kaur AKBP Arief Hidayat SIK, melalui Kasat Reskrim Iptu Welli Wanto Malau SIK MH, kemarin (23/7).



IRUL/BE

AUDIT: Unit Tipikor Polres Kaur bersama tim dari Irda saat melakukan ekspose audit perkara DD Wayhawang Kecamatan Maje, Selasa (23/7).

Dikatakan Kasat, untuk ekspose sendiri dilakukan pihaknya bersama dengan Inspektorat terkhusus untuk kegiatan pembangunan jalan sentral produksi tahun 2017 dengan pagu anggaran Rp. 750.044.000, tahapan selanjutnya nanti setelah pihak inspektorat menentukan kerugian negaranya menunggu pihak pemerintah desa Way-

hawang melakukan pengembalian kerugian negara.

“Ini bukan berarti menyelesaikan dugaan tindak pidana korupsi, karena pengembalian kerugian negara itu merupakan kewajiban, tapi tidak menghilangkan tindak pidananya,” terangnya.

Sebagaimana diketahui, dugaan tindak pidana korupsi DD Desa Wayhawang

ini masuk ke Polres sejak tahun 2018 yang lalu, dimana saat itu pemerintah desa yang dijabat oleh Kades Midirlan, diduga dalam pengerjaan APBDes menyimpang dan sebagian tak sesuai dengan prosedur. Sehingga pekerjaan fisik di tahun 2017 yang lalu berupa pembangunan badan jalan desa, plat dueker, telpon dan pembukaan badan jalan itu saat ini sudah selesai hanya saja diduga kuat nilai yang tertuang dalam laporan kegiatan dan Rencana Anggaran Biaya (RAB) tidak sesuai dengan uang yang dibelanjakan secara real alias terjadi mark up dana.

“Dari kasus DD ini sebelumnya beberapa saksi juga sudah kita mintai keterangan, dan untuk tersangka belum ada,” jelasnya. (618)